

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

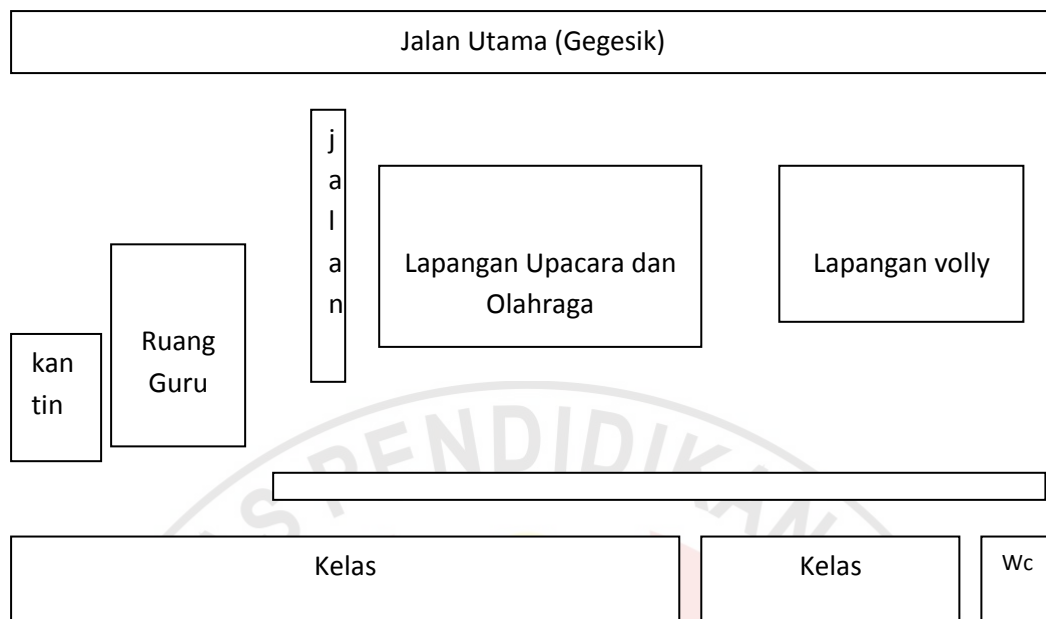
A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Ge gesik Kidul Kecamatan Ge gesik. Pemilihan sekolah tempat penelitian di tetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut.

- a. SD Negeri 2 Ge gesik Kidul merupakan SD yang cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti, hal ini memberikan kemudahan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, selain itu akan memudahkan peneliti mengumpulkan data-data dan melakukan konfirmasi bila menemukan masalah teknis yang perlu diperbaiki.
- b. Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru, khususnya dalam pembelajaran gerak dasar *backhand service* melalui tahapan lambungan bola yaitu siswa sulit untuk melakukan koordinasi gerak.
- c. Meskipun penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan intensif, tetapi diusahakan tidak mengganggu proses pembelajaran, dan tidak mengganggu tugas utama peneliti sebagai guru yang bertugas sebagai guru di SD ini.

Adapun secara jelasnya terpaparkan lokasi sekolah melalui denah sekolah yang digambarkan dalam gambar 3.1 dibawah ini.



Gambar 3.1
Denah Sekolah

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan oleh peneliti dimulai dari bulan Februari sampai bulan Juni 2013. Dengan persetujuan kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani kelas V SD Negeri 2 Gegesik Kidul.

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Ket
1	Penyusunan Profosal	September	
2	Seminar Profosal	Minggu ke-1 Februari	
3	Perbaikan Profosal	Minggu ke-2 s/d 3 Februari	
4	Pelaksanaan Penelitian	Minggu ke-4 Februari-4 April	
5	Pengolahan dan analisis data	Minggu ke-1 s/d 3 Mei	
6	Penyusunan dan revisi	Minggu ke 3 s/d 4 Mei	
7	Sidang Skripsi	Minggu ke 2 Juni	

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Gegesik Kidul tahun ajaran 2012/2013 dengan jumlah murid 25 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Adapun alasan pemilihan subjek penelitian dikelas V SD Negeri 2 Gegesik Kidul berdasarkan pada pertimbangan hasil data awal yang diperoleh bahwa tingkatan pemahaman siswa dalam gerak dasar *backhand service* tenis meja masih kurang, sehingga siswa masih kurang mempunyai bekal kemampuan pemahamannya untuk tingkat pendidikan berikutnya.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Berdasarkan masalah yang akan dibahas dan jenis data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Bodgan (Moleong, 2004: 3) mendefinisikan “Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati”.

Metodologi kualitatif yang digunakan dalam pembahasan penelitian bertujuan untuk mencari data secara *holistic* (utuh) dan *komprensensif* (menyeluruh) tentang pembahasan dalam pembelajaran pemahaman siswa pada gerak dasar lokomotor. Cresswell (Wiriaatmadja, 2008:8) menjabarkan “Penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda”. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan bidang studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*).

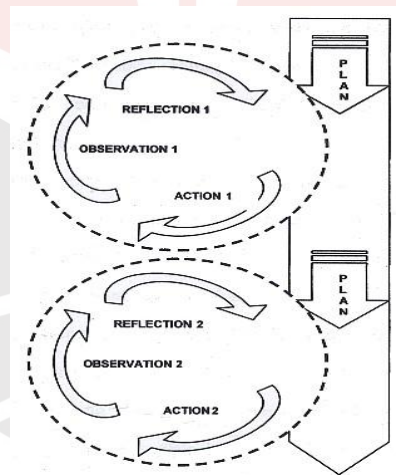
Penelitian menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan yang tepat dengan subyek yang diteliti

adalah siswa. Penelitian dilakukan dengan tujuan terjadinya perubahan, perbaikan, peningkatan kualitas belajar-mengajar di kelas.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Spiral Kemmis dan Taggart yang dimulai dengan suatu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*), kemudian mengadakan perencanaan kembali untuk siklus selanjutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmaja, 2005:66), yaitu “ model siklus yang dilakukan secara berulang berkelanjutan, artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya”.



Gambar 3.1

**Desain Penelitian Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart
(Wiriaatmadja, 2008 : 66)**

Adapun dalam pengolahan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan *mixed methods designs*, metode ini merupakan metode gabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif, Creswell (2008 : 62) yaitu “*like mixed methods research, action research often utilizes both quantitative and qualitative data, but it focus more on procedures useful in addressing practical*

problems in schools and the classrooms". Adapun Howe dalam Denzin dan Lincoln (2005:9) yaitu "*employed either singly or in combination with quantitative methods, including the use of randomized experimental designs*".

Jadi dalam penelitian tindakan kelas tidak hanya menggunakan metode kualitatif saja, metode kuantitatif pun dipergunakan dalam mengolah data pada analisis data. Metode yang digunakan pun menjadi *mixed methods* yaitu gabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan

- a. Mengunjungi SD dan meminta izin kepada kepala sekolah mengenai penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.
- b. Mewawancarai guru penjas mengenai apa saja yang menjadi kendala dalam pembelajaran penjas di kelas IV.
- c. Melakukan observasi dengan meminta kerjasama guru penjas.
- d. Menentukan mitra peneliti.
- e. Membuat rencana pembelajaran gerak dasar *backhand service* tenis meja melalui tahapan lambungan bola.
- f. Membuat lembar observasi, maupun catatan lapangan untuk mengamati dan menilai kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai model atau guru yang mengajar, sedangkan guru SD Negeri 2 Gegesik Kidul menjadi observer. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran gerak dasar *backhand service* tenis meja melalui tahapan lambungan bola di kelas V SD Negeri 2 Gegesik Kidul sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal

1. Guru mengkondisikan siswa ke arah pembelajaran yang kondusif sebelum pembelajaran dimulai.
 2. Guru membuka kelas dengan berdo'a, mengecek kehadiran siswa, dan menegur siswa yang tidak disiplin, seperti tidak memakai pakaian olahraga, mengecek kebersihan kuku tangan dan menegur siswa laki-laki yang rambutnya panjang dan tidak rapih.
 3. Guru memberikan apersepsi dan penjelasan mengenai gerak dasar *backhand service* tenis meja.
 4. Siswa menyimak penjelasan guru.
 5. Guru memberikan pemanasan kepada siswa berupa pemanasan statis dan dinamis.
- b. Kegiatan Inti
1. Pertama-tama siswa dibagi menjadi dua kelompok sama banyak atau seimbang. Sebelum permainan dimulai kedua regu mendengarkan penjelasan guru mengenai cara-cara memantul bola dengan menggunakan bet.
 2. Kedua kelompok tersebut saling berhadapan supaya tahu mana gerakan yang salah dan mana gerakan yang benar.
 3. Guru berada ditengah-tengah kelompok tersebut, supaya bisa mengamati kelompok mana yang banyak melakukan kesalahan dan mana yang tidak
 4. Apabila setelah dilakukan berulang dan ada kesalahan, guru langsung melakukan perbaikan.
 5. Lakukan tahapan lambungan bola secara bergantian dengan menggunakan sisi pukulan *backhand* pada bet yang dipegang.
- c. Kegiatan akhir
1. Siswa dikumpulkan sambil duduk dan kaki dilunurkan.
 2. Siswa menyimak evaluasi dari guru dan melakukan tanya jawab.
 3. Setelah kegiatan selesai, siswa diperintahkan untuk berganti pakaian dan mengikuti pelajaran selanjutnya.

3. Tahap Observasi

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yaitu selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan saat hasil akhir kerja siswa.

Dilakukan dengan mengisi lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Dalam refleksi siklus I ini dilakukan analisis terhadap semua informasi yang terekam selama proses pembelajaran melalui format observasi, wawancara, catatan lapangan dan hasil evaluasi yang telah dilakukan. Kemudian memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menyusun tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya secara berkelanjutan.

Tahap refleksi ini merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, interpretasi, dan penjelasan (*explain*) terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan (Kasbolah, 1998: 74). Informasi yang berhasil didokumentasikan selanjutnya perlu diurai, diuji, dan dibandingkan dengan pengalaman sebelumnya, kemudian dikaitkan dengan teori tertentu atau hasil penelitian yang relevan. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis, sintesis, kemudian proses refleksi akan ditarik kesimpulan.

Refleksi merupakan kegiatan akhir dari penelitian yakni peneliti mengkaji, melihat, serta mempertimbangkan hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan dari berbagai kriteria. Refleksi ini dilakukan untuk mengetahui segala hal yang terjadi dan diperoleh dalam proses dan hasil pembelajaran, yang dilakukan dengan cara :

- a. Mengecek data yang diperoleh selama melakukan penelitian., yakni berdasarkan hasil dalam format observasi kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan interpretasi, sehingga akan diketahui hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga akan diketahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sekaligus memperoleh gambaran terhadap siklus pertama.
- b. Mendiskusikan hasil yang diperoleh yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.

- c. Menyusun rencana yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam siklus selanjutnya.

Jadi, dari hasil refleksi ini peneliti bersama-sama guru sebagai praktisi dan guru lain dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal pada tindakan selanjutnya. Dalam tahap refleksi ini berupa kegiatan analisis-analisis, interpretasi, dan penjelasan-penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Hasil tahap refleksi ini kemudian dijadikan sumber dalam melakukan tindakan selanjutnya, yaitu sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan sebelumnya.

E. Instrumen Penelitian

Pemilihan instrumen yang tepat diperlukan untuk memperoleh data dan informasi yang objektif. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

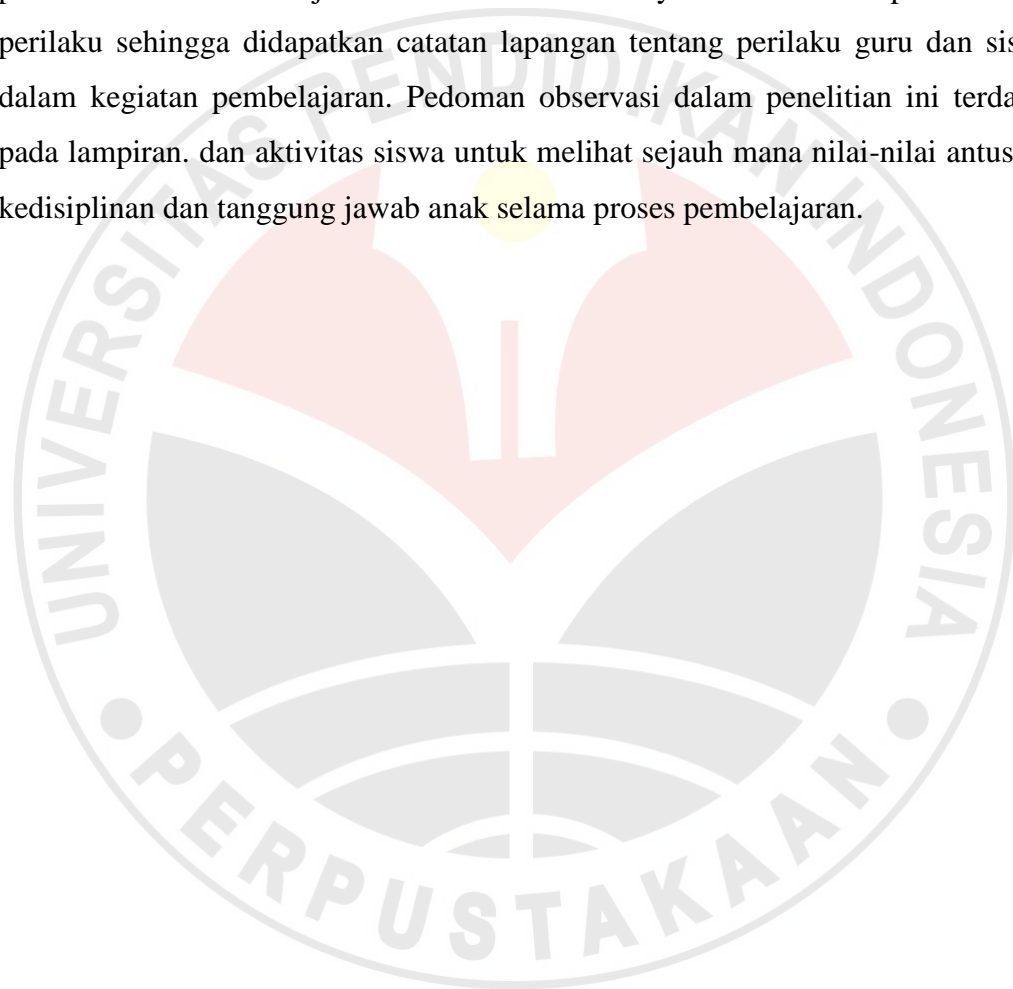
1. Lembar Observasi

Format observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Format ini merupakan panduan yang berisi hal-hal pokok untuk dicermati pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung.

Nurhaedi dkk., (2007), mengartikan “Observasi sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mengumpulkan data”. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, atau jika perlu menggunakan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam teknik ini dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Instrumen observasi dapat berupa pedoman pengamatan, dalam pedoman pengamatan ini berisi daftar kegiatan yang mungkin terjadi selama proses pengamatan. Aspek yang diamati/diobservasi dalam penelitian ini adalah

kinerja guru, berdasarkan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) terdiri dari dua jenis yaitu Alat Penilaian Kemampuan Guru I (APKG I) tentang bagaimana guru merencanakan pembelajaran dan Alat Penilaian Kemampuan Guru II (APKG II) tentang pelaksanaan kinerja guru. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Alat yang digunakan berupa pedoman observasi. Tujuan diadakan observasi yaitu untuk memperoleh data perilaku sehingga didapatkan catatan lapangan tentang perilaku guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pedoman observasi dalam penelitian ini terdapat pada lampiran, dan aktivitas siswa untuk melihat sejauh mana nilai-nilai antusias, kedisiplinan dan tanggung jawab anak selama proses pembelajaran.



a. Format Observasi Perencanaan Pembelajaran

Tabel 3.2

Format Instrumen Perencanaan Kinerja Guru (IPKG 1)

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Aspek Yang di Amati				Tafsiran		
		1	2	3	4	K	C	B
A	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN							
	Rumusan tujuan pembelajaran							
	Kejelasan Rumusan							
	Kejelasan Cukupan Rumusan							
	Kesesuaian dengan kompetensi dasar							
	Persentase							
B	MENGEMBANGKAN DAN MENGORGANISASIKAN MATERI MEDIA SUMBER BELAJAR DAN METODE PEMBELAJARAN							
	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran							
	Menentukan dan mengembangkan alat bantu pembelajaran							
	Memilih sumber belajar							
	Memilih metode pembelajaran							
	Persentase							
C	MERENCANAKAN SKENARIO KEGIATAN PEMBELAJARAN							
	Menentukan jenis kegiatan pembelajaran							
	Menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran							
	Menentukan alokasi waktu pembelajaran							
	Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran							
	Kesesuaian metode, materi, dan peserta didik							
	Persentase							
D	MERENCANAKAN PROSEDUR, JENIS DAN MENYIAPKAN ALAT PENILAIAN							
	Menentukan proses dan jenis penilaian							
	Membuat alat penilaian							
	Menentukan kriteria penilaian							
	Persentase							
E	TAMPILAN DOKUMEN RENCANA PEMBELAJARAN							
	Kebersihan dan kerapian							
	Penggunaan bahasa tulis							
	Persentase							
	Persentase total							

Keterangan :

Keterangan selengkapnya format ini ada pada lampiran 1

b. Format Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.3

Format Instrumen Pelaksanaan Kinerja Guru (IPKG 2)

No	Aspek Yang di Amati	Penilaian				Tafsiran		
		1	2	3	4	K	C	B
A	PRA PEMBELAJARAN							
	1. Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran							
	2. Memeriksa kesiapan siswa							
	Persentase							
B	MEMBUKA PEMBELAJARAN							
	1. Melakukan kegiatan apersepsi dan pemanasan							
	2. Menyiapkan komponen (tujuan) yang akan di capai dan rencana kegiatan							
	Persentase							
C	MENGELOLA INTI PEMBELAJARAN							
	1. Memberikan petunjuk dan contoh gerakan pukulan lob service forehand							
	2. Mengenal respon dan pertanyaan siswa							
	3. Melakukan komunikasi lisan, isyarat, dan gerakan badan							
	4. Memicu dan memelihara ketertiban siswa							
	5. Memantapkan penguasaan keterampilan gerak siswa dalam pembelajaran lob service forehand bulutangkis							
	Persentase							
D	MENDEMONSTRASIKAN KEMAMPUAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PENJAS							
	1. Merangkai gerakan							
	2. Memberikan kesempatan secara leluasa kepada siswa melakukan aktifitas gerak							
	3. Membimbing siswa melakukan gerakan dan melakukan aktifitas gerak							
	4. Memberikan pertolongan kepada siswa yang mengalami kesulitan							
	5. Penggunaan media dan alat pembelajaran							
	Persentase							
E	MELAKSANAKAN EVALUASI PROSES DAN HASIL BELAJAR							
	1. Melaksanakan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran							
	2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran							
	Persentase							
F	KESAN UMUM KINERJA GURU							
	1. Keefektifan proses pembelajaran							
	2. Penampilan guru dalam pembelajaran							
	Persentase							
	Persentase total							

Keterangan :

Keterangan selengkapnya format ini ada pada lampiran 2

c. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Nama	Aspek yang diamati									Jml Skor	Nilai	Kriteria		
		Motivasi			Disiplin			Sportivitas					B	C	K
		1	2	3	1	2	3	1	2	3					
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															
11															
12															
13															
14															
15															
16															
17															
18															
19															
20															
21															
22															
23															
24															
25															
Jumlah Skor Total															
Persentase															

Keterangan :

Keterangan selengkapnya format ini ada pada lampiran 3

d. Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa

Tabel 3.5

Format Instrumen Hasil Belajar

NO	Nama Siswa	Aspek yang di nilai									Skor	Nilai	Ket	
		Sikap awal			perkenaan			Gerak kaki					T	TT
		1	2	3	1	2	3	1	2	3				
1														
2														
3														
4														
5														
6														
7														
8														
9														
10														
11														
12														
13														
14														
15														
16														
17														
18														
19														
20														
21														
22														
23														
24														
25														
Jumlah														
Prosentase %														

Keterangan :

Keterangan selengkapnya format ini ada pada lampiran 3

2. Lembar Wawancara

Menurut Nurhaedi dkk., (2007:) “Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Sedangkan menurut Kunandar (2008:):

Wawancara yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran yang sebelumnya dilakukan oleh Guru Penjaskes pada saat pembelajaran. Selain itu, wawancara juga dilakukan pada saat dan setelah penelitian dilakukan.

Alat instrumen untuk wawancara berupa pedoman wawancara meliputi nama yang diwawancarai, waktu wawancara, tempat wawancara, masalah-masalah berupa pertanyaan yang diajukan disertai kesimpulan wawancara. Format yang digunakan adalah lembar wawancara guru dan lembar wawancara siswa. Terlampir.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi/Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak apabila pembelajaran gerak dasar pukulan <i>backhand service</i> tenis meja dilakukan dengan tahapan lambungan bola ?	
2	Kesulitan apa yang ditemui jika melaksanakan pembelajaran gerak dasar pukulan <i>backhand service</i> tenis meja dilakukan dengan tahapan lambungan bola?	
3	Kemudahan apa yang didapat jika melaksanakan pembelajaran gerak dasar pukulan <i>backhand service</i> tenis meja dilakukan dengan tahapan lambungan bola?	
4	Menurut pendapat bapak, apakah penggunaan tahapan lambungan bola dapat mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran gerak dasar pukulan <i>backhand service</i> ?	
5	Menurut pendapat bapak, hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pembelajaran gerak dasar pukulan	

	<i>backhand service</i> tenis meja dilakukan dengan tahapan lambungan bola?	
--	---	--

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Perasaanmu pada saat pembelajaran gerak dasar pukulan <i>backhand service</i> tadi ?	
2.	Apa yang diajarkan pada pelajaran tadi ?	
3.	Apakah kamu menemukan kesulitan pada saat pembelajaran tadi ?	
4.	Jika ada kesulitan, pada bagian mana ?	
5.	Bagaimana cara kamu untuk mengatasi kesulitan tadi ?	

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang terjadi dalam pembelajaran, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya.

4. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan alat pengukuran data yang berharga dalam penelitian. Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka. Tes dilakukan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan dan keberhasilan siswa setelah dilakukannya tindakan melalui alat pengumpulan data yang digunakan.

5. Kamera

Dalam penelitian ini digunakan kamera foto sebagai alat untuk memotret situasi proses pembelajaran yang hasilnya berupa gambar atau foto yang dapat dilampirkan dalam penelitian ini sehingga dapat terlihat secara langsung gambaran aktifitas selama proses pembelajaran.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil belajar yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 2 Gegesik Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Adapun sumber dalam penelitian ini adalah seluruh pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian.

a. Data Proses

Tujuan utama dalam pengolahan data proses yaitu mengetahui kinerja guru saat melaksanakan pengajaran serta mengetahui aktivitas siswa pada saat belajar. Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data proses ini adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yang di antaranya dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh tersebut merupakan data mentah sehingga perlu diolah secara teknis.

Data yang terkumpul dalam pengolahan data proses ini berupa data kualitatif. Dalam hal ini disebut sebagai data kualitatif karena pada proses pembelajaran, tindakan praktikan pada saat mengajar dan tindakan siswa pada saat belajar lebih condong pada kualitasnya. Untuk data kualitatif ini digunakan pengolahan dengan teknik persentase (%) terhadap indikator yang dilaksanakan, yang kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan.

b. Data Hasil Pembelajaran

Teknik pengolahan data hasil pembelajaran menggunakan kriteria "Tuntas" atau "Tidak Tuntas" atau yang disebut KKM yaitu Kriteria Ketuntasan minimal dalam pembelajaran tenis meja adalah menganalisis proses yaitu sikap awal, sikap perkenaan, sikap akhir.

A. Sikap awal

1. Sikap badan dibungkukan sedikit, kaki tumpu di tekuk.

2. Kedua tangan dibuka dan dibengkokkan pada siku untuk menyeimbangkan posisi tubuh.
3. Sikap kedua kaki dibuka selebar bahu.

B. Perkenaan

1. Pandangan mengarah ke arah bola yang datang dari depan.
2. Bola menyentuh bet bagian karet bawah.
3. Perkenaan pada bet sebelah kiri.

C. Sikap akhir

1. Mata melihat ke arah bola.
2. Posisi bet berada di depan dada.
3. Kedua kaki kembali ke sikap awal

Dalam pengolahan data hasil, hal yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dari hasil pembelajaran, dan pengolahan data ini ditujukan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa mengenai materi ajar serta peningkatan nilai hasil belajarnya. Data hasil lebih menitikberatkan pada data kuantitas, meskipun pada dasarnya data hasil ini ditujukan pada kualitas hasil pembelajaran. Untuk data kuantitatif berasal dari perolehan data melalui tes hasil belajar praktek dan kemampuan gerak berkesinambungan dengan tema pembelajaran, hal ini dapat dideskripsikan melalui kegiatan proses pembelajaran yakni dalam *backhand service* melalui tahapan lambungan bola. Setelah data itu diberi nilai, kemudian dikelompokkan ke dalam rentang nilai yang termuat dalam tabel 3.5 berikut (Sudjana, 2008: 77)

Tabel 3.8
Rentang Nilai Hasil Belajar

Rentang Nilai	Frekuensi	Huruf	Keterangan
81 – 100		A	Baik Sekali
67 – 80		B	Baik
56 – 66		C	Cukup
40 – 55		D	Kurang
0 – 39		E	Kurang Sekali

Data dalam tabel di atas merupakan rentang nilai yang akan digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa yang disesuaikan dengan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun bentuk perhitungan KKM adalah sebagai berikut (KKPS, 2008).

Kriteria penerapan ketuntasan:

1. KOMPLEKSITAS; merupakan tingkat kerumitan kompetensi dasar. Apabila rumit diberi nilai 50 – 64, sedang diberi nilai 65 -80, dan mudah diberi nilai 80 – 100.
2. DAYA DUKUNG; mencakup sarana dan prasarana, guru lingkungan dan dana. Apabila daya dukung bagus diberi nilai 81 – 100, sedang diberi nilai 65 -80, dan sukar diberi nilai 50 – 64.
3. INTAKE SISWA; merupakan kondisi kompetensi siswa. Apabila kondisi siswa bagus diberi nilai 81 – 100, sedang diberi nilai 65 -80, dan sukar diberi nilai 50 – 64.

$$\frac{\text{Kompleksitas} + \text{daya dukung} + \text{intake siswa}}{3} = \text{KKM}$$

Untuk pelajaran Penjas di SD Negeri 2 Gegesik Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon, KKM yang digunakan adalah 70 dengan uraian sebagai berikut:

Kompleksitas = 85,

Daya Dukung = 70,

Intake siswa = 55

$$\text{KKM} = \frac{85 + 70 + 55}{3}$$

KKM = 70

Sesuai dengan tabel rentang nilai dan besarnya KKM yang telah ditentukan, maka jika siswa yang nilainya kurang dari 70, maka dikatakan belum tuntas. Demikian pula sebaliknya, jika nilai siswa lebih dari atau sama dengan 70 maka siswa dinyatakan tuntas dalam belajar mengenai gerak dasar *backhand service*.

Siswa dinyatakan lulus dalam tes kemampuan gerakan *backhand service* apabila 70,00 dari sikap permulaan, sikap pelaksanaan *backhand service*, dan sikap akhir memiliki nilai minimal 70.

2. Analisis Data

Analisis Data menurut Patton (Moleong, 2004: 103) adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasi ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.” Analisis data dalam pelaksanaannya dilakukan dalam suatu proses dan dikerjakan secara intensif. Analisis data dengan reduksi data, pemahaman, dan penyimpulan. Pada tahap reduksi data peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, kemudian menginformasikan secara utuh. Kegiatan penyajian data adalah mengorganisasikan data hasil reduksi, hal ini dilakukan untuk menghasilkan sajian data yang utuh.

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, kemudian data tersebut direduksi dengan jalan membuat abstraksi yaitu dengan merangkumnya menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan, dan terakhir diperiksa keabsahannya. Kegiatan akhir yang dilakukan adalah dengan mengadakan pemeriksaan validasi data. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan validasi data dalam penelitian ini adalah teknik *member check*, *triangulasi*, dan *expert opinion*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis hasil observasi dan wawancara, kemudian direfleksikan pada setiap tindakan, hasil tes dianalisis secara kualitatif dan direfleksikan.

G. Validasi Data

Kegiatan validasi data yaitu menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data dengan teknik pemeriksaan untuk menghasilkan data yang valid (tepat) sehingga data yang dilaporkan peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Validitas diperlukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka pengukuran validitas dan reabilitas tidak menggunakan perhitungan statistik.

Selanjutnya pengecekan validasi data dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (2002: 175) dapat menggunakan beberapa teknik, yaitu “Perpanjangan

keikutsertaan, ketekutan pengamatan, *triangulasi*, pengecekan sejawat melalui diskusi, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota”.

Sedangkan validasi data dalam penelitian ini merujuk pendapat Hopkins (Wiriaatmaja, 2005:168-171), yaitu :

b. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan cara mengkonfirmasi data atau informasi dengan memanfaatkan sumber data, pendekatan pengumpulan data, penyelidikan lain, dan teori lain yang menunjang. Menurut Moleong (2004: 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2008: 168):

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik validasi data yang dilakukan dengan memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau hasil analisis dibandingkan dengan hasil orang lain sebagai mitra dalam penelitian yang turut menyaksikan situasi yang sama.

Kegiatan triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan reflektif kolaborasi (*reflectif coolaboratif*) antara guru, peneliti dan siswa. Tujuan dari *trianngulasi* ini untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Triangulasi dilakukan ketika peneliti telah mengambil data dan menganalisisnya

c. Member Check

Member check diperlukan dalam penelitian agar informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas V SD Negeri 2 Gegesik Kidul. Menurut Wiriaatmadja (2008: 168)

Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dengan cara mengkonfirmasi dengan nara sumber seperti guru dan siswa melalui kegiatan reflektif-kolaborasi pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterangan, informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah, sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

Dalam kegiatan *member chek* ini peneliti mengemukakan hasil temuan sementara untuk memperoleh tanggapan, sanggahan atau informasi baik dari guru maupun siswa, sehingga terjaring data yang benar dan memiliki derajat validitas yang tinggi.

d. Audit Trail

Yaitu mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikannya dengan guru, pembimbing, peneliti senior dan rekan-rekan peneliti. Kegiatan ini ditujukan untuk memperoleh data dengan validitas tinggi.

e. Expert Opinion

Yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan peneliti kepada pakar profesional. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan hasil temuan peneliti kepada para ahli. Dalam hal ini peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing sehingga data temuan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini penulis mengkonsultasikan temuan penelitian kepada pembimbing 1 dan Pembimbing 2 yaitu Bapak Drs. Respaty Mulyanto, M.Pd dan Bapak Indra Safari, M.Pd untuk memperoleh tanggapan dan arahan serta masukan sehingga validasi temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini peneliti selalu mengkonsultasikan permasalahan-permasalahan bukan hanya pada bidang pembelajaran teknik tenis meja, tetapi segala hal yang berhubungan dengan penelitianpun selalu dikonsultasikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell W John. 2008. *Educational Research*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Denzin K Norman, Lincoln S Yvonna. 2005. *The Sage Handbook Of Qualitative Research Third Edition*. California: Sage Publications, Inc.
- Kasbolah, Kasihani. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Moleong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda Karya.

